

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PARTISIPASI SISWA

APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE THINK PAIR SHARE TO IMPROVE STUDENT PARTICIPATION SKILLS

Oleh: Arsyia Dwi Tarana, PGSD FIP UNY

[arsyatarana48@gmail.com@gmail.com](mailto:arsyatarana48@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan partisipasi belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning tipe think pair share* pada pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri Bumijo Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV SD Negeri Bumijo. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran PKn. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan partisipasi siswa pada pembelajaran PKn pada kegiatan pra tindakan 76% siswa berada pada kategori kurang baik dengan ketuntasan siswa yang masuk dalam kategori cukup berjumlah 19 siswa, pada siklus I meningkat menjadi tingkat partisipasi kategori baik menjadi 56% dengan rincian 11 siswa berada dalam kategori cukup, 12 siswa dengan kategori baik, dan 2 siswa berada dalam kategori sangat baik. Penelitian ini berlanjut dengan modifikasi dalam tahapan pelaksanaan kegiatan *cooperative learning tipe think pair share* dengan guru lebih dalam memonitoring kegiatan siswa pada tahap *pair* pada siklus II, hasilnya adalah keterampilan partisipasi semakin meningkat menjadi 88% ketuntasan dengan rincian 3 siswa berada pada kategori cukup, 11 siswa pada kategori baik dan 11 siswa berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: keterampilan partisipasi PKn, model *Cooperative Learning*, *Think Pair Share*

Abstract

The purpose of this research is to improve the student participation skills through the implementation of Cooperative Learning Type Think Pair Share on Civic Education grade 4 of Bumijo Primary School academic year 2017/2018. This type of research is a classroom action research. The subject of the research is 25 students of grade 4 Bumijo Primary School. The data collective technique here uses the observation sheets and field notes while the data analysis technique was triangulation. Then, Kemmis and Mc Taggart was used for the research design. The research was conducted in two cycles which result is the increase in student participation skills in Civic Education Learning. On the pre-action, there were 19 students which percentage is 76% who are categorized in below average. So, there were only 24% students who participate in the class. After the cycle I was conducted, the percentage of students who participate in class was increasing by 56%. It has as well resulted as 11 students were categorized adequate, 12 students were good, and 2 students were excellent. In cycle II, the conducting of Cooperative Learning Type Think Pair Share was modified by increasing the number of teachers in monitoring the learning activities. It results that the participation skills are more increased. The percentage of participating students were 88% where 3 students were categorized adequate, 11 students were good, and 11 students were excellent.

Keywords: participation skills, civic education, cooperative learning model, think pair share

PENDAHULUAN

Pendidikan digunakan sebagai salah satu sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses yang berisi berbagai macam kegiatan sesuai individu

untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi kegenerasi (Crow dan Crow dalam Rohman, 2009: 6). Pendidikan dapat dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas.

Salah satu kegiatan pendidikan yang dapat dilaksanakan di dalam kelas adalah pendidikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang ideal dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas adalah kegiatan pembelajaran yang aktif dan adanya timbal balik antara guru dan siswa.

Proses pembelajaran di dalamnya juga membutuhkan strategi yang harus direncanakan oleh pendidik untuk menyampaikan kepada peserta didik. Terdapat 5 komponen strategi dalam pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan (Solihatin, 2012: 3). Salah satu komponen tersebut teramati berdasarkan hasil observasi di kegiatan pembelajaran kelas IV SD Negeri Bumijo tahun ajaran 2017/2018.

Siswa kelas IV bersama guru kelasnya melaksanakan pembelajaran di kelas dari waktu pagi hingga siang. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik ketika melaksanakan pembelajaran Matematika sampai dengan Bahasa Jawa sampai waktu belajar selesai dan berganti menuju pembelajaran selanjutnya.

Ketika memasuki pembelajaran yaitu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), guru secara aktif menyampaikan materi dan berusaha untuk menularkan beberapa contoh sikap-sikap yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, serta sesekali guru menggunakan tanya jawab untuk mengaktifkan para siswa. Pembelajaran masih berlangsung, terlihat masih terdapat siswa yang ternyata tidak turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Ketika pembelajaran

berlangsung, siswa perempuan cenderung kurang berpartisipasi secara aktif dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Hasil observasi menemukan 2 siswa yang terlihat meletakkan kepalanya di meja belajar saat guru memberikan materi. Siswa yang lain lebih banyak bercerita sendiri dan tidak memperhatikan ketika dijelaskan oleh guru. Terdapat satu siswa laki-laki kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru dengan memalingkan mukanya dan sesekali kepala diletakkan di atas meja belajar. Sesekali guru memperingatkan siswa dan siswa kembali memperhatikan pada saat guru memberi peringatan. Hal ini namun tidak berlangsung lama hingga siswa kembali melakukan aktivitas sebelumnya.

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Bumijo yang berkaitan dengan salah satu komponen strategi pembelajaran, yaitu dalam hal partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PKn menerapkan prinsip belajar siswa aktif, artinya keaktifan siswa menjadi salah satu komponen dalam berlangsungnya pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa selama kegiatan belajar mengajar. Tugas PKn dengan paradigmanya mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intellegent*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*) (Sunarso, dkk., 2008:1). Penelitian yang dilakukan oleh Ditya Aprilianini tentang penerapan model kooperatif

tipe *think pair share* terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SD menyebutkan bahwa meningkat dan berada pada kategori minimal tinggi yaitu 85,71%. Aspek yang mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*) dalam hal ini adalah dikaitkannya partisipasi warga negara melalui proses pembelajaran didalam kelas. Siswa perlu dilatih dari dalam kelas agar siswa dapat menjadi seorang warga negara yang dapat berpartisipasi secara aktif. Pada praktik pembelajaran di dalam kelas, siswa seharusnya secara sadar melakukan partisipasi secara penuh agar proses pembelajaran menimbulkan timbal balik antar guru dan siswa.

Masalah yang terjadi pada proses pembelajaran ini perlu diatasi agar seluruh komponen pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara ideal. Terdapat banyak pendekatan, model, strategi dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut, salah satunya adalah model *cooperative learning tipe think pair share*.

Daryanto (2014: 38) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* merupakan tipe yang sederhana dengan banyak keuntungan karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pembentukan pengetahuan siswa. Tipe ini adalah salah satu tipe yang mengharuskan siswa untuk bergerak secara aktif baik dari mental, verbal dan fisik. Peserta didik akan melalui tiga tahapan dalam proses pembelajaran, yaitu tahap *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan),

sharing (menyampaikan) bersama teman satu kelasnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan berdasarkan pada hasil observasi yang sudah dilakukan mengenai pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dituliskan dengan judul “Penerapan Model *Cooperative learning tipe think pair share* untuk Meningkatkan Keterampilan Partisipasi (Participation Skills) Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV SD Negeri Bumijo Tahun ajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berada di kelas. Penelitian ini dilaksanakan untuk menerapkan model *cooperative learning tipe think pair share* untuk meningkatkan keterampilan partisipasi (*participation skills*) siswa meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) kelas IV SD Negeri Bumijo. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif bersama partisipan yaitu guru kelas yang bersangkutan dalam pelaksanaan tindakan yang direncanakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Bumijo 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar, Bumijo, Jetis pada bulan September-November 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Bumijo 1 Yogyakarta adalah siswa kelas IV. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran PKn melalui penerapan model *cooperative learning tipe think pair share* di kelas IV SD Negeri Bumijo 1.

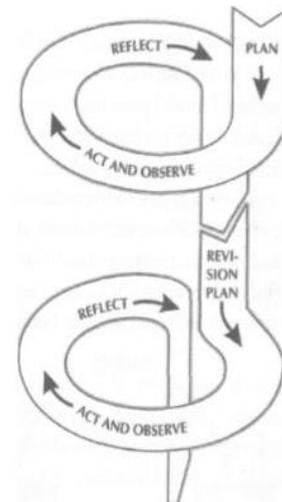
Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini dikembangkan pada tahun 1988. Penelitian ini menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah yaitu, perencanaan (plan), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection), Pardjono, dkk. (2009: 22).

Sesudah satu siklus selesai dilaksanakan, terutama sesudah ada refleksi, tahap dilanjutkan dengan perencanaan ulang/ revisi terhadap implementasi selanjutnya. Pada model Kemmis & McTaggart, komponen tindakan dan observasi menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan.

Penelitian ini dijalankan melalui sebuah siklus, siklus diberhentikan ketika kondisi pembelajaran dalam kelas sudah stabil. Stabil dalam hal ini adalah kemampuan guru dan siswa berkolaborasi dalam menjalankan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* sudah menemukan data yang ditampilkan dalam kelas sampai kepanda titik jenuh dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti, sudah terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Perencanaan ulang

tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri (Joko Suwandi, 2011: 9).



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

Siklus I

Plan (perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian setelah diperoleh gambaran umum tentang permasalahan yang terjadi pada Perencanaan dilaksanakan antara peneliti dengan guru kelas mengenai penetapan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran PKn kelas IV SD Negeri Bumijo 1. Peneliti bersama guru membuat dan berlatih melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model *cooperative learning tipe think pair share*. Peneliti bersama guru menyusun lembaran kerja siswa sesuai dengan model *cooperative learning tipe think pair share*. Peneliti bersama guru menyusun lembar pengamatan selama pertemuan berlangsung. Menyusun kisi-kisi dan angket persepsi dan kesan siswa mengikuti proses pembelajaran

Tindakan (*action*)

Tindakan awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah tindakan mencari pasangan. Guru menyiapkan media pembelajaran yang sudah disiapkan berupa kartu-kartu berpasangan yaitu nama provinsi dan ibu kotanya. Selanjutnya, setiap siswa diberi satu kartu yang sudah disiapkan oleh guru dan ditunjukkan kepada teman-teman satu kelasnya. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya kemudian siswa dengan pasangannya berdiskusi membahas pasangan kartu tersebut.

Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran ini selanjutnya adalah guru menyampaikan topik inti materi pembelajaran PKn dan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual. Siswa diminta untuk berpasangan dengan teman satu kelompoknya, kemudian siswa mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topik yang telah dipikirkan. Guru memimpin rapat pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengungkapkan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan.

Pengamatan (*observation*)

Kegiatan pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran PKn berlangsung. Observer dalam hal ini berperan dalam mengumpulkan data berupa aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

dengan lembar pengamatan. Kegiatan yang dilakukan selama pengamatan adalah berupa proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, serta kendala yang dihadapi.

Refleksi (*reflection*)

Kegiatan refleksi ini melakukan evaluasi tindakan berupa evaluasi mutu, jumlah dan waktu selama proses tindakan. Kemudian memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk diterapkan di siklus II jika terjadi kesepakatan antara peneliti dan guru kelas untuk melakukan tindakan berikutnya.

Siklus II

Penelitian pada siklus II merupakan hasil refleksi yang ada pada penelitian siklus I dan sebagai rencana perbaikan yang akan diperbaiki di penelitian siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini melalui teknik observasi dan catatan lapangan.

Teknik Observasi

Kegiatan teknik observasi pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan observasi partisipasi siswa. Pelaksanaan observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* akan difokuskan pada kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan observasi partisipasi siswa difokuskan pada pengamatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran yang terdapat muatan materi PKn. Catatan lapangan akan

digunakan selama proses pengamatan, ketika terdapat hal-hal yang tidak tercantum dalam lembar observasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk merekam hal-hal yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Hal-hal yang berkaitan dengan siswa dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak semuanya tercantum pada lembar observasi. Catatan lapangan memudahkan observer untuk menambahkan informasi terkait proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan ketika berada di lapangan adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data dan transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan. Penyajian data ini dilakukan sehingga data menjadi mudah dipahami dan disusun secara ringkas secara bertahap. Untuk melakukan tahapan tersebut, data dikumpulkan menggunakan triangulasi. Sugiyono (2005: 83) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui keterampilan partisipasi siswa yang berpedoman pada lembar observasi keterampilan partisipasi siswa. Presentase yang ditujukan kepada hasil observasi dikualifikasikan untuk mengukur dan member rentang seberapa besar keterampilan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pada setiap siklus,

presentase diperoleh dari data rata-rata presentase keterampilan partisipasi siswa pada setiap pertemuan. Hal ini didapatkan dengan skala berdasarkan Endang Poerwanti (2008: 7.8) melalui:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- N = Nilai yang dicari
- R = Skor yang diperoleh
- SM = Skor maksimum
- 100 = Bilangan tetap

Tabel 4. Kriteria Keterampilan Partisipasi Siswa

No	Skor	Kategori
1	$76 \leq x \leq 100$	Sangat Baik (SB)
2	$51 \leq x \leq 75$	Baik (B)
3	$26 \leq x \leq 50$	Cukup (C)
4	$0 \leq x \leq 25$	Kurang (SK)

(Modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pra tindakan, siklus I dan siklus II yang dilaksanakan di SD Negeri Bumijo Yogyakarta, pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe think pair share* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Partisipasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Bumijo sebelum dilakukan tindakan tingkat partisipasi siswa secara baik belum mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa.

Sebagian siswa masih terlihat tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran PKn. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang salah satunya masih sibuk berbicara dan bercerita sendiri ketika guru menyampaikan materi.

Selain itu terdapat siswa yang meletakkan kepala diatas meja belajar ketika pembelajaran berlangsung. Proses kegiatan pembelajaran berjalan sesuai keadaan siswa. Beberapa siswa yang aktif, mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, ia selalu terlihat aktif dan berpartisipasi penuh dalam pembelajaran. Kegiatan seperti ini berlangsung selama proses observasi hingga proses tindakan yang dilakukan saat penelitian.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran PKn menggunakan penerapan model pembelajaran *Cooperative learning tipe think pair share* pada siklus I dan II, partisipasi belajar siswa mampu mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2014: 38) yang mengungkapkan bahwa model *Cooperative Learning Think Pair Share* merupakan tipe yang sederhana dengan banyak keuntungan karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pembentukan pengetahuan siswa. Pembentukan pengetahuan siswa pada hal ini adalah didapatkannya pengetahuan baru oleh siswa yang nantinya dapat menjadi pembiasaan oleh siswa dan melekat pada diri siswa. Proses pembentukan pengetahuan siswa pun tidak berjalan secara instan, siswa mengalami proses pembentukan pengetahuan dengan dibantu oleh elemen yang ada pada kegiatan pembelajaran, baik dari segi pendidik, fasilitas, teman sebaya dan dari diri siswa tersebut.

Aktivitas dalam pembelajaran bagi siswa memerlukan lingkungan dan interaksi yang cukup kuat, seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2013: 107) belajar adalah proses

berpikir untuk mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Melihat dari hasil observasi dalam pembelajaran sebelumnya, cenderung siswa lebih banyak untuk mendengarkan dan kurang mendapatkan ruang untuk berpartisipasi secara aktif, maka dalam pembelajaran *Cooperative learning tipe think pair share*, siswa akan berkerjasama dengan temannya untuk satu sama lain saling memahami materi dan menyampaikan pendapat secara lisan maupun tulisan sesuai kapasitas yang dominan dimiliki oleh siswa, sehingga partisipasi belajar dapat meningkat dengan kooperatif antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa.

Peningkatan partisipasi belajar siswa menggunakan penerapan model *Cooperative learning tipe think pair share* pada pembelajaran PKn dapat diketahui dari hasil observasi partisipasi belajar siswa yang diberikan pada kegiatan pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Dimana pada pelaksanaan observasi tersebut mengalami peningkatan yang tidak cukup signifikan, namun secara bertahap peningkatan terjadi pada siswa kelas IV.

Hasil observasi partisipasi siswa melalui proses pembelajaran siswa kelas IV pada siklus I diperoleh 56% dari pencapaian indikator pada siswa di pembelajaran pada keterampilan mengidentifikasi dan mendeskripsikan mencapai 49,5%, keterampilan menjelaskan dan menganalisis mencapai 50%, dan keterampilan mengevaluasi dan mempertahankan sikap atau pendapat mencapai 43,5%. Pada hasil observasi ini, kemampuan siswa pada ke-tiga indikator belum berjalan secara maksimal.

Kegiatan penelitian yang dilakukan selama siklus I mengalami beberapa catatan. Catatan tersebut salah satunya adalah keterlibatan siswa dalam melatih dirinya sendiri dalam memberikan pendapat mereka secara pribadi dan disampaikan kepada teman-temannya kurang maksimal. Kemampuan siswa dalam keterampilan menjelaskan dan menganalisis pada siklus I ini mencapai presentase tertinggi diantara indikator yang lain. Hal ini menunjukkan tingkat ketelitian siswa dalam mengolah materi yang disampaikan oleh guru cukup baik. Sedangkan, bila dilihat dari indikator yang pertama dan ke-2, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan, serta keterampilan siswa dalam mengevaluasi atau mempertahankan sikap atau pendapat kurang maksimal. Keterampilan yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah pada keterampilan siswa dalam mengevaluasi dan mempertahankan pendapat perlu dilatih. Siswa yang belum terbiasa berpartisipasi mengeluarkan pendapatnya baik dengan lisan maupun tulisan cenderung pasif ketika berada saat proses pembelajaran. Berbanding terbalik dengan siswa yang dapat dengan siap dan berani mengeluarkan pendapatnya, mereka saling berlomba untuk mengangkat tangan dan mengeluarkan pendapatnya sesuai pendapat masing-masing.

Berdasarkan keterangan diatas, pada tindakan pertama ini ketiga indikator belum tampak terlihat secara maksimal, indikator pencapaian tertinggi mencapai setengah dari jumlah siswa secara keseluruhan baru tercapai pada indikator keterampilan siswa dalam

menjelaskan dan menganalisis. Seperti yang telah diungkapkan oleh Winataputra (2007: 1.11) yang menyebutkan bahwa beberapa komponen keterampilan partisipasi yang meliputi, keterampilan mengidentifikasi dan mendeskripsikan, keterampilan menjelaskan dan menganalisis, keterampilan mengevaluasi dan mempertahankan sikap atau pendapat. Ketiga keterampilan tersebut dapat dilaksanakan pada pembelajaran didalam kelas dengan siswa diberikan bekal pengetahuan dan praktik langsung untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tersebut. Sehingga peneliti dan guru mengulang tahapan model pembelajaran agar pembelajaran lebih kooperatif dan memacu siswa untuk lebih partisipatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dikelas ketika siswa sudah mendapatkan acuan materi dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini diterapkan pada tahapan siklus II.

Selanjutnya pada hasil observasi partisipasi siswa melalui proses pembelajaran siswa kelas IV pada siklus II mengalami peningkatan pada semua indikator dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua, pencapaian indikator pada siswa di pembelajaran pada keterampilan mengidentifikasi dan mendeskripsikan mencapai 75,5%, keterampilan menjelaskan dan menganalisis mencapai 76%, dan keterampilan mengevaluasi dan mempertahankan sikap atau pendapat mencapai 72,5%. Capaian peningkatan indikator dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan dan menganalisis serta keterampilan siswa dalam mengevaluasi dan

mempertahankan sikap atau pendapat meningkat dengan baik dan diikuti dengan indikator lainnya.

Hasil pencapaian pada siklus II ini didapatkan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran yang sudah diancang ulang untuk meningkatkan secara maksimal mengenai peningkatan partisipasi siswa. Berdasarkan hasil peningkatan yang terjadi pada siklus II ini, ketercapaian per indikator mampu terlampaui oleh 75% dari jumlah keseluruhan siswa pada indikator keterampilan siswa dalam menjelaskan dan menganalisis dan keterampilan mengidentifikasi dan mendeskripsikan. Keterampilan mengevaluasi dan mempertahankan sikap atau pendapat pada penelitian ini sampai dengan siklus II menyatakan 72,5% dari jumlah keseluruhan siswa yang mampu mempertahankan sikap atau pendapat.

Hal ini menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini karena untuk melakukan indikator tersebut memerlukan seni melatih anak untuk tampil berani mengevaluasi hal-hal yang perlu dikoreksi dan siswa berlatih untuk mempertahankan pendapatnya baik secara lisan maupun tulisan secara berkala. Pembiasaan siswa dalam hal ini dapat terlihat dari bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di kelas baik dari segi penguasaan materi pada guru, kecondusifan kelas dan fungsi tutor sebaya pada siswa yang dapat memunculkan inspirasi bagi siswa lain ketika siswa lain melihat teman yang satu berani berpendapat, maka siswa yang lain mengikutinya. Hal ini terlihat dari capaian hari pertama hingga hari

terakhir proses penelitian ini, namun belum berjalan secara maksimal.

Hasil presentasase partisipasi belajar siswa pada pra tindakan mencapai rata-rata 24% dalam kriteria kurang, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 56% dalam kriteria baik, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88% dalam kriteria sangat baik. Jumlah siswa yang dengan kriteria cukup pada pra tindakan berjumlah 19 siswa dan meningkat pada siklus I siswa mencapai kriteria cukup berjumlah 11 siswa, 12 siswa mencapai kriteria baik dan 2 , siswa masuk dalam kriteria sangat baik. Meningkat lagi pada siklus II, siswa mencapai kriteria cukup berjumlah 3 siswa, kriteria baik berjumlah 11 siswa dan siswa mencapai kriteria sangat baik berjumlah 11 siswa. Hasil pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penerapan model *cooperative learning tipe think pair share* dapat meningkatkan keterampilan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri Bumijo. Peningkatan pada proses pembelajaran ini secara bertahap mengurangi jumlah tingkat kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Bumijo. Tindakan dilaksanakan melalui dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan

menggunakan metode yang telah dimodifikasi dari pertemuan sebelumnya.

Hasil yang didapat pada proses penelitian ini adalah 76% dengan ketuntasan siswa yang masuk dalam kategori cukup berjumlah 19 siswa pada pra tindakan, meningkat menjadi 56% dengan rincian 11 siswa berada dalam kategori cukup, 12 siswa dengan kategori baik, dan 2 siswa berada dalam kategori sangat baik pada siklus I. Pada siklus II, hasil observasi partisipasi belajar siswa pada siklus ini mulai meningkat mencapai kriteria minimal yang ditentukan oleh peneliti menjadi 88% dengan rincian 3 siswa berada pada kategori cukup, 11 siswa dengan kategori baik dan 11 siswa berada dalam kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai penerapan model *cooperative learning tipe think pair share* yang dapat meningkatkan keterampilan partisipasi siswa pada pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri Bumijo, sebaiknya guru menerapkan model *cooperative learning tipe think pair share* untuk meningkatkan keterampilan partisipasi pada pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:LaksBang Mediatama.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Etin, Solihatin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Joko Suwandi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Penerbit Qinant.

Pardjono, dkk. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Poerwanti, Endang,dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjendikti

Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sunarso ,dkk., (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Uny Press

Winataputra, U.S., et al (2007). *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas terbuka